

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Paparan Data

a. Deskripsi SDN Blumbungan 3 Larangan Pamekasan

Berdasarkan hasil pengumpulan data-data serta informasi yang didapatkan dari wawancara kepada narasumber yakni kepala sekolah bahwa berdirinya SDN Blumbungan 3 Larangan Pamekasan yaitu tepat pada 12 Januari 1975. SDN Blumbungan 3 terletak di Desa Blumbungan, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan, Provinsi Jawa Timur. Sekolah ini berada di pelosok desa dan berada di lingkungan pondok pesantren. Walaupun begitu, hal tersebut tidak menghalangi untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dalam pelaksanaan pengembangan *soft skill* kepada peserta didik.¹

Sekolah ini didirikan setelah adanya SDN Blumbungan 1 dan SDN Blumbungan 3. Dikarenakan di desa ini sangat padat penduduk dan kurangnya lembaga pendidikan, maka didirikanlah SDN Blumbungan 3 yang letaknya tepat di pinggir jalan yang dikepalai oleh Alm. bapak Ach. Djufri. Sebelum sekolah ini berkembang menjadi sekolah rujukan di desa Blumbungan, SDN Blumbungan 1 menjadi sekolah unggul di antara yang lainnya. namun lambat laun seiring perkembangan zaman, SDN Blumbungan 3 menjadi sekolah adiwiyata dan berkembang sesuai perkembangan ilmu dan teknologi. Sekolah ini juga menjadi rujukan bagi sekolah lainnya yang ada di desa Blumbungan.

¹ Suhrah, kepala sekolah SDN Blumbungan 3, *wawancara langsung* (29 November 2021).

Sama seperti lembaga pendidikan lainnya, SDN Blumbungan 3 juga mengalami pergantian pimpinan atau kepala sekolah masa jabatan yang berbeda bahkan di sekolah ini pernah mengalami kekosongan kepemimpinan dalam dua periode, maka SDN Blumbungan 3 mengadakan PIT (pelaksana tugas) kepala sekolah sebagai pengganti sementara posisi jabatan kepala sekolah, dikarenakan kepala sekolah meninggal dan tidak ada pegawai yang dapat memenuhi syarat. SDN Blumbungan 3 telah berdiri selama 46 tahun yang tentunya sudah sangat lama, dari tahun 1975 hingga sekarang pergantian jabatan kepala sekolah telah terjadi tujuh kali. Berikut adalah daftar nama-nama kepala sekolah beserta masa jabatannya di SDN Blumbungan 3 Larangan Pamekasan:

Tabel 4.1 Data Kepala Sekolah SDN Blumbungan 3 Larangan Pamekasan

NO.	Nama Kepala Sekolah	Masa Jabatan
1	Ach. Djufri	1975 – 1983
2	H. M. Chatib	1983 – 1998
3	Moh. Siraj	1998 – 1999
4	Moh. Djamal	1999 – 2010
5	Murahmad	2010 – 2019
6	Miftahol Arifin	219 – 2020
7	Suhrah	2020 – Sekarang

Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki visi yang dijadikan sebagai suatu patokan yang di dalamnya terhimpun cita-cita dan tujuan demi masa depan lembaga pendidikan yang lebih maju. Sebagaimana di SDN Blumbungan 3 memiliki visi yang berbunyi “menjadi sekolah terpercaya di masyarakat untuk mencetak generasi cerdas, berwawasan global dan berakhlakul karimah”. Dari visi tersebut sudah menunjukkan bahwa di SDN Blumbungan 3 tidak hanya mencetak peserta didik dari aspek intelektualnya saja, pengembangan *soft skill* juga menjadi harapan besar di sekolah ini. Dalam mewujudkan visi tersebut, SDN Blumbungan

3 memiliki beberapa misi dalam mencapai visi tersebut yang harus dilaksanakan oleh warga sekolah, sebagaimana berikut:

- a. Menegakkan kedisiplinan kepada warga sekolah terutama dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.
- b. Membentuk sumber daya manusia yang aktif, kreatif.
- c. Memupuk rasa sopan santun sesama siswa kepada guru dan orang tua.
- d. Menegakkan dan mengembangkan IPTEK.
- e. Menjalin kerjasama antara warga sekolah dan lingkungan.

Selain visi dan misi yang disebutkan di atas, sebuah lembaga pendidikan tidak dapat dipisahkan oleh tujuan sekolah itu sendiri, sebagaimana di SDN Blumbungan memiliki tujuan yang di antaranya yaitu menghasilkan lulusan peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, memiliki dasar pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi, siswa kreatif, terampil, serta dapat mengembangkan diri secara terus-menerus, menjadi sekolah yang diminati masyarakat.

Adapun identitas singkat dan alamat dari SDN Blumbungan 3 sebagai berikut:²

Nama	: SD Negeri Blumbungan III
NPSN	: 20526704
NPWP	: 00855181000760
Jenjang Pendidikan	: SD
Status Sekolah	: Negeri

² <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/tabs.php?npsn=20526704> diakses pada tanggal 4 November 2021 pukul 07.58.

Alamat Sekolah

Kode Pos : 69383
Desa : Blumbungan
Kecamatan : Larangan
Kabupaten/Kota : Pamekasan
Provinsi : Jawa Timur
Negara : Indonesia

Posisi Geografis

Lintang : -7,1149
Bujur : 113,5086
Tanggal SK Pendirian : 1975-01-12
Email : sdnblumbungan3@yahoo.com
Waktu Penyelenggaraan : Pagi/6 hari

Dalam sebuah lembaga pendidikan adalah suatu pertemuan terjadinya proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik. Kedua unsur ini sangat berkaitan dan saling mendukung antara yang satu dengan yang lainnya. SDN Blumbungan 3 terdapat pendidik dan tenaga kependidikan sejumlah 17 orang. Dari 17 orang tersebut didominasi oleh guru dengan gelar sarjana strata satu dan tentunya hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas baik dalam aspek proses pembelajaran maupun manajerial di lembaga SDN Blumbungan 3. Selain hal tersebut, terdapat satu kepala sekolah yaitu bapak Suhrah,S.Pd., yang merupakan kepala sekolah baru dari tahun 2020 sampai sekarang serta 6 guru mapel dan 6 guru kelas. Adapun guru yang membina dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu bapak Abdul Muhyi sebagai pembina al banjari, bapak

Abubakar Shidiq sebagai pembina pramuka, dan ibu Lilis Suryani,S.Pd.I sebagai pembina seni baca al Qur'an. Ketiga pembina kegiatan ekstrakurikuler tersebut memang sudah mumpuni dalam bidangnya masing-masing sehingga hal ini menjadi suatu pendukung bagi terlaksananya kegiatan tersebut. Nama-nama pendidik dan tenaga kependidikan bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 2 Data pendidik dan tenaga kependidikan SDN Blumbungan 3

NO	Nama	Jabatan	Tugas Mengajar
1	Suhrah,S.Pd.SD	Kepala sekolah	-
2	Lilik Suciati	Guru kelas	II
3	Norahman	Guru PJOK	I-VI
4	Abdul Muhyi,S.Pd.SD	Guru kelas	IV
5	Abubakar Shidiq,S.Pd	Guru kelas	V
6	Dekky Zulkarnain,S.Pd	Guru kelas	VI
7	Hariza,S.Pd	Guru kelas	III
8	Nurjamilatul	Guru kelas	Ia
9	Ishak	Pramu kantor	-
10	Nurul Hayati,S.Pd	Guru kelas	Ib
11	Subaidah,S.Pd	Guru mapel	VI
12	Apriliastutik Wahyuni,S.Pd	Guru mapel	IV
13	Lilik Sri Sutamsih,S.Pd	Guru mapel	V
14	Lilis Suryani,S.Pd.I	Guru mapel	I-VI
15	Fiky Zuliana,S.Pd	Guru mapel	VI
16	Yenni Puspita Dewi,S.Pd	Guru mapel	I-VI
17	Khafifah	Pustakawan	-

Selain terdapat tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, demi suksesnya proses pembelajaran dalam lembaga pendidikan maka juga terdapat sejumlah peserta didik yang terlingkup sesuai rombel (rombongan belajar). Di SDN Blumbungan 3, jumlah total peserta didik dari kelas 1-6 yaitu 157 orang dengan rincian 79 laki-laki dan 78 perempuan. Pada rombel tingkat kelas 1 terbagi menjadi dua rombel yaitu 1a dan 1b dikarenakan terdapat 40 peserta didik, jika disatukan dalam satu ruangan maka akan menyebabkan ketidak efektifan kegiatan

belajar mengajar karena terlalu banyak jumlahnya. Menurut informasi yang didapatkan dari wawancara kepada kepala sekolah juga guru ekstrakurikuler, pada saat ini perkembangan SDN Blumbungan 3 cukup maju dilihat dari semakin banyaknya peserta didik karena beragamnya kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan sehingga mampu untuk mengembangkan *soft skill* peserta didik dalam menuju prestasi juga lulusan yang berkualitas.³

Kegiatan ekstrakurikuler diwajibkan untuk kelas IV-VI demi kenyamanan bersama juga tidak ada saling pilih di antara mereka, namun tidak ada paksaan bagi peserta didik yang tidak berminat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, maka untuk pengembangan *soft skill* dibina ketika kegiatan upacara atau selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Adapun kelas yang diobservasi oleh peneliti yaitu dari kelas IV, V, dan VI, di mana ketiga kelas ini adalah peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan mengambil beberapa peserta didik dari ketiga kelas tersebut sebagai narasumber untuk diwawancarai mengenai implementasi pengembangan *soft skill* melalui kegiatan ekstrakurikuler. Di antara nama-nama yang diwawancarai oleh peneliti yaitu Indah Sapila, Moh. Faizal Hanif, dan Alfian Maulidi. Ketiga peserta didik tersebut aktif di kegiatan ekstrakurikuler sehingga sangat cocok dijadikan sebagai data dari penelitian ini. Berikut adalah tabel mengenai data peserta didik di SDN Blumbungan 3:

³ Suhrah, kepala sekolah SDN Blumbungan 3, *wawancara langsung* (29 November 2021).

Tabel 4.3 Data peserta didik SDN Blumbungan 3 Tahun ajaran 2020-2021

NO.	Nama Kelas	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Total
1	Kelas 1a	1	9	11	20
2	Kelas 1b	1	10	10	20
3	Kelas 2	2	7	12	19
4	Kelas 3	3	19	10	29
5	Kelas 4	4	8	13	21
6	Kelas 5	5	9	10	19
7	Kelas 6	6	17	12	29

b. Implementasi pengembangan *soft skill* Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SDN Blumbungan 3 Larangan Pamekasan

Untuk mengetahui dan memahami gambaran umum mengenai pengembangan *soft skill* Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SDN Blumbungan 3, peneliti menemui guru pembina pramuka yang sudah lama mengajar di sekolah ini untuk melakukan wawancara mengenai pada fokus pertama. Sebagaimana berikut ini pernyataan dari hasil wawancara dengan peneliti yang dilakukan di depan kelas:

“Iya, di SDN Blumbungan 3 telah mengimplementasikan pengembangan *soft skill* terhadap peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler. *Soft skill* merupakan keterampilan yang menjadikan setiap orang memiliki ciri khas berbeda sehingga membutuhkan pelatihan khusus. Pembinaan di dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung tidak cukup untuk mengembangkan *soft skill* peserta didik, maka saya selaku guru pembina ekstrakurikuler sangat mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan *soft skill*. Implementasi pengembangan *soft skill* peserta didik merupakan hal penting yang harus diperhatikan di sekolah ini dan salah satu cara untuk mensukseskan hal tersebut yaitu dilaksanakan program kegiatan ekstrakurikuler. Beragam jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SDN Blumbungan 3 yaitu pramuka, al banjari, seni baca al Qur’an, tenis meja, badminton. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam pelajaran sehingga tidak mengganggu aktivitas kegiatan belajar mengajar di kelas. Saya

termasuk guru senior di sini yang tentunya sangat begitu tahu mengenai informasi di sekolah ini dan saya harap dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler dapat mengembangkan *soft skill* peserta didik serta mencetak lulusan yang berkualitas. Karena yang saya ketahui dalam mencapai sebuah kesuksesan tidak hanya mengandalkan aspek *hard skill* saja. Begitupun prestasi akademis juga tidak menentukan keberhasilan peserta didik, masih harus ditopang dengan pendidikan non akademis.”⁴

Terkait implementasi pengembangan *soft skill* peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di SDN Blumbungan 3, hal senada disampaikan juga dari informan oleh bapak Muhyi selaku guru kelas sekaligus pembina kegiatan ekstrakurikuler al banjari, berikut hasil wawancara dengan peneliti:

“Iya, implementasi pengembangan *soft skill* peserta didik alhamdulillah sudah terlaksana dari dahulu sebelum saya mengajar di sekolah ini. Sebagai pembina ekstrakurikuler di SDN Blumbungan 3 saya sangat bangga bisa mengimplementasikan pengembangan *soft skill* kepada peserta didik melalui berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler. Saya sangat memperhatikan kegiatan ekstrakurikuler demi tercapainya tujuan sekolah yaitu menjadikan peserta didik kreatif, terampil, serta dapat mengembangkan diri secara terus-menerus. Menurut saya, *soft skill* itu keterampilan. Maksudnya kemampuan non-akademis yang dimiliki peserta didik, jadi tidak hanya fokus pada pengetahuan akademik saja tapi pengetahuan non akademik juga terasah melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam pelajaran seperti sore hari, hari ahad, sebelum pelajaran dimulai di pagi hari.”⁵

Selain menghasilkan data mengenai bagaimana gambaran umum implementasi pengembangan *soft skill* peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler, juga dipaparkan mengenai waktu pelaksanaannya, sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Lilis Suryani selaku guru PAI sekaligus pembina kegiatan ekstrakurikuler seni baca al Qur’an:

“Iya, betul sekali. Di SDN Blumbungan hal tersebut sudah terlaksana. Semenjak saya mengajar di sekolah ini, pengembangan *soft skill* peserta didik sudah diperhatikan baik itu saat proses pembelajaran berlangsung

⁴ Abubakar Shidiq, pembina pramuka, *wawancara langsung* (3 November 2021).

⁵ Abdul Muhyi, kepala sekolah SDN Blumbungan 3, *wawancara langsung* (1 November 2021).

maupun melalui kegiatan ekstrakurikuler dan alhamdulillah saya dipercayai sebagai guru pembina kegiatan ekstrakurikuler seni baca al Qur'an di SDN Blumbungan 3 walaupun merupakan guru baru di sekolah ini. Pengembangan *soft skill* peserta didik saat kegiatan belajar mengajar biasanya dilaksanakan ketika dalam pembelajaran PAI. Tentunya dalam hal ini guru PAI sangat berperan pada pengembangan *soft skill* peserta didik. Sangat tidak mudah menanamkannya ke dalam diri peserta didik karena karakter yang dibawa berbeda-beda. Jika semua kepribadian peserta didik sama maka pengembangan *soft skill* peserta didik akan mudah bagi pembina atau pendidik. Pelaksanaan pengembangan *soft skill* melalui peserta didik tentunya dilaksanakan di luar jam pelajaran. Misalnya pada kegiatan kepramukaan dilaksanakan setiap hari ahad sore, seni baca al Qur'an dilaksanakan rutin sebelum pelajaran dimulai yaitu pada pagi hari, dan kegiatan al banjari juga dilaksanakan pada ahad sore hari, sedangkan pada kegiatan al banjari dilaksanakan pada hari jum'at. Dari beragamnya jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SDN Blumbungan 3 alhamdulillah semuanya terlaksana.”⁶

Hal serupa juga datang dari peserta didik kelas V mengenai adanya program ekstrakurikuler di SDN Blumbungan 3. Sebagaimana berikut hasil petikan wawancara dengan peneliti.

“Iya kak saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini. Semua diwajibkan oleh guru, tapi jika tidak ada paksaan bagi yang tidak ingin mengikuti dengan alasan yang masuk akal. Kegiatannya dilaksanakan sebelum jam pelajaran, pada hari libur, juga ada yang dilaksanakan di sore hari. Kegiatan ekstrakurikulernya lumayan banyak sehingga teman-teman suka sekolah di sini.”⁷

Dalam menguatkan data-data dalam penelitian ini, peneliti juga melakukan wawancara kepada kepala sekolah serta dua guru pembina kegiatan ekstrakurikuler yang berbeda, peneliti juga menemui kepala SDN Blumbungan 3, Suhrah, untuk melakukan wawancara dengan tujuan menambah keyakinan mengenai data yang didapat dari wawancara sebelumnya dengan menggunakan triangulasi sumber. Peneliti melakukan wawancara, dokumentasi, dan observasi

⁶ Lilis Suryani, guru ekstrakurikuler, *wawancara langsung* (2 November 2021).

⁷ Moh. Faizal Hanif, siswa kelas V, *wawancara langsung* (2 November 2021).

kepada kepala sekolah. Berikut adalah petikan hasil wawancara dengan kepala sekolah:

“Iya, SDN Blumbungan 3 telah melaksanakan pengembangan *soft skill* baik itu kepada guru, peserta didik dan tenaga kependidikan sedari dulu. Kegiatan ekstrakurikuler di sini dilaksanakan di luar jam pelajaran seperti sore hari, hari ahad, dan pagi hari sebelum jam pelajaran dimulai. Walaupun saya termasuk kepala sekolah baru yang masih menjabat satu tahun, saya sangat bersyukur karena pengembangan *soft skill* begitu diperhatikan. Hal ini penting karena untuk perbaikan kepribadian peserta didik bahkan bisa memudahkan diri dalam bersosialisasi di dunia kerja dan masyarakat. Perlu kita ketahui bahwa *soft skill* juga merupakan syarat kesuksesan seseorang. Sangat beragam kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah ini, karena saya berpendapat bahwa aspek *soft skill* tidak cukup hanya dikembangkan dalam kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, butuh banyak waktu dalam pengembangan tersebut. Dari kelas IV-VI diwajibkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, namun bagi yang tidak ingin mengikuti tidak ada paksaan, jadi diwajibkan tapi tanpa adanya paksaan. Saya senang sekali berada dalam keluarga besar SDN Blumbungan 3 karena banyak kegiatan ekstrakurikulernya juga prestasi yang dicapai oleh peserta didik sangat beragam macamnya. Selain guru pembina yang kompeten di dalamnya, teman-teman juga antusias dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Juga tidak selalu dilaksanakan di sekolah, terkadang di bawa ke luar untuk tidak membosankan para siswa. Bukti bahwa SDN Blumbungan 3 melaksanakan program ekstrakurikuler sebagai program tambahan dalam pengembangan *soft skill* peserta didik, saya sering mengontrol saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung.”⁸

Karena peneliti menggunakan triangulasi teknik, yakni mengumpulkan data dari ketiga teknik yang telah dijelaskan di depan dengan sumber yang sama, yaitu kepala sekolah. Jadi tidak hanya cukup dalam satu teknik wawancara saja. Untuk menghasilkan data valid, peneliti melanjutkan melakukan observasi terhadap apa yang disampaikan kepala sekolah saat wawancara.

Peneliti melakukan observasi langsung terhadap kepala sekolah yang sedang memperhatikan kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan *soft skill*. Peneliti mendatangi sekolah tepat pada hari jum'at sore yaitu jadwal kegiatan

⁸ Suhrah, kepala sekolah SDN Blumbungan 3, *wawancara langsung* (1 November 2021).

ekstrakurikuler al banjari. Pada saat peneliti melakukan observasi, nampak kepala sekolah mendatangi kegiatan ekstrakurikuler al banjari di suatu ruangan kosong yang memang khusus untuk latihan al banjari namun kepala sekolah tidak mengamati sampai selesai. Apabila tidak ada acara, kepala sekolah mengamati hingga akhir kegiatan ekstrakurikuler. Bahkan peneliti menemukan hal menarik pada kegiatan ekstrakurikuler yang sedang didatangi oleh kepala sekolah, yakni guru pembina memberikan kesempatan kepada kepala sekolah untuk memberikan stimulus dan motivasi kepada peserta didik dalam rangka menyemangati mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler sehingga tujuan dalam pengembangan *soft skill* dapat tercapai.⁹

Peneliti tidak hanya mendapatkan data dari dua teknik saja untuk mendapatkan data yang kredibel. Peneliti juga menanyakan kepada kepala sekolah mengenai dokumentasi sebagai penguatan pada data yang sudah didapatkan pada teknik wawancara dan observasi. Peneliti mohon izin kepada kepala sekolah untuk menunjukkan dokumentasi sebagai bukti bahwa di SDN Blumbungan 3 telah melaksanakan pengembangan *soft skill* terhadap peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dapat dilihat pada gambar 4.1 yang merupakan salah satu dokumentasi yang menunjukkan bahwa di SDN Blumbungan 3 telah mengimplementasikan pengembangan *soft skill* melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan dokumentasi pada gambar 4.1 menunjukkan bahwa implementasi pengembangan *soft skill* peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler benar adanya, pada gambar tersebut peserta didik sedang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler al banjari. Kepala sekolah terlihat pada

⁹ Observasi langsung, di kelas ekstra, 5 November 2021.

paling kanan baris dua dengan peci hitam, hal ini menandakan bahwa kepala sekolah sering kali memantau jalannya kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler pada gambar 4.1 menunjukkan kegiatan al banjari yang dipandu langsung oleh guru pembina kegiatan ekstrakurikuler SDN Blumbungan 3, yaitu bapak Muhyi, beliau guru kelas sekaligus guru pembina ekstrakurikuler al banjari di SDN Blumbungan 3. Al banjari merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang baru dilaksanakan sekitar 1 tahun ini yang dilaksanakan pada hari jum'at sore hari.



Gambar 4.1 Dokumentasi kepala sekolah bersama guru serta peserta didik saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler al banjari

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas menunjukkan bahwa implementasi pengembangan *soft skill* di SDN Blumbungan 3 dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan hal ini sangat diperhatikan oleh kepala sekolah beserta guru ekstrakurikuler. Beragam jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SDN Blumbungan 3 yaitu pramuka, al banjari, seni baca al Qur'an, tenis meja, badminton. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam pelajaran yakni pada sore hari, pagi hari sebelum jam pelajaran dimulai dan pada hari ahad. Tetapi peneliti hanya memfokuskan pada tiga kegiatan ekstrakurikuler saja yaitu pramuka, al banjari, dan seni baca al Qur'an. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler

adalah kegiatan tambahan di luar jam pelajaran yang dilaksanakan demi pengimplementasian pengembangan *soft skill* peserta didik yang bermacam-macam sifatnya. Di antara sifat kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SDN Blumbungan 3 yaitu kepramukaan, keagamaan maupun keolahragaan. Kegiatan ekstrakurikuler di SDN Blumbungan 3 tidak terpusatkan di lapangan sekolah saja tetapi ada kalanya dilaksanakan di luar lingkungan sekolah dengan alasan tidak membuat jenuh peserta didik juga menambah pengalaman dan pengetahuan baru.

c. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pengembangan *soft skill* melalui ekstrakurikuler peserta didik di SDN Blumbungan 3 Larangan Pamekasan

Setiap pelaksanaan yang diselenggarakan oleh sebuah lembaga pasti memiliki faktor pendukung yang bisa memberikan motivasi serta dapat memfasilitasi dengan baik terhadap kegiatan tersebut. Selain pendukung, juga terdapat faktor penghambat yang bisa menghalangi atau membuat suatu kegiatan batal dilaksanakan. Begitupun pada kegiatan ekstrakurikuler di SDN Blumbungan 3, terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat yang datangnya dari sumber daya manusia atau sumber daya alamnya. Sebagaimana penuturan yang disampaikan oleh kepala sekolah, bapak Suhrah, sebagai berikut:

“Pelaksanaan pengembangan *soft skill* terhadap peserta didik di SDN Blumbungan 3 melalui kegiatan ekstrakurikuler tidak selalu berjalan dengan mulus, selain ada faktor pendukung yang bisa mendorong terlaksananya kegiatan tersebut juga terdapat faktor penghambat yang bisa menghalangi dan membuat peserta didik tidak bersemangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Walaupun saya bersama guru pembina ekstrakurikuler sudah sangat baik membuat perencanaan, tapi terkadang dalam tahap pelaksanaan akan ada sedikit gangguan yang bisa menghambat pelaksanaan kegiatan tersebut. Saya sebagai kepala sekolah harus bisa membuat strategi serta melakukan musyawarah bersama guru

SDN Blumbungan 3 demi lancarnya pelaksanaan tersebut. Di antara faktor pendukung yang saya amati hingga saat ini yaitu tersedianya fasilitas berupa sarana dan prasarana yang memadai. Saya selalu mengingatkan dan memerintahkan guru ekstrakurikuler untuk selalu memperhatikan fasilitas yang diperlukan terhadap kegiatan ekstrakurikuler sehingga tujuan pelaksanaan tersebut akan maksimal utamanya dalam pengembangan *soft skill*. Saya tidak ingin melihat peserta didik lengah dan tidak bersemangat hanya karena kurangnya fasilitas yang disediakan kami. Yang selanjutnya yaitu adanya tanggung jawab dari para guru, khususnya guru ekstrakurikuler yang memang mumpuni dan mampu di dalamnya. Dan yang terakhir yaitu semangat dari peserta didik. Walaupun kalah dalam perlombaan yang diikuti tapi semangat mereka tak pernah padam. Sedangkan faktor penghambat yang memang dirasakan langsung saat ini yaitu adanya pandemi covid-19 yang menjurus seluruh dunia sehingga hal ini sangat menghambat terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler dan mengakibatkan pendidikan *soft skill* tidak berkembang.”¹⁰

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Lilis Suryani, sebagaimana berikut

penuturannya:

“Sebenarnya jika berbicara mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan *soft skill* peserta didik sangat beragam bisa berasal dari guru, peserta didik, bahkan kepala sekolah dan setiap orang pasti memiliki pandangan yang berbeda. Menurut saya faktor pendukung dari hal tersebut yaitu tersedianya fasilitas yang memadai, jadi semua kegiatan ekstrakurikuler memiliki sarana yang lengkap dan layak dipakai dan fasilitas tersebut sudah berada di bawah tanggung jawab guru ekstrakurikuler masing-masing. Kemudian adanya dukungan dari orang tua murid terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SDN Blumbungan 3. Sedangkan faktor penghambatnya yang dialami dari dahulu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu peserta didik mudah lelah karena adanya tugas yang menumpuk juga waktu yang kurang istirahat. Yang selanjutnya yaitu sekolah ini berada di lingkungan madrasah sehingga peserta didik terkadang terkekang oleh sifat terlalu agamis sehingga segan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Yang terakhir yaitu adanya pandemi covid-19 yang mengharuskan seluruh manusia berhenti melakukan kegiatan termasuk kegiatan proses belajar mengajar di sekolah dan tentunya hal juga menghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan *soft skill* peserta didik.”¹¹

Sangat beragam bentuknya jika berbicara mengenai faktor pendukung

dan faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Peneliti

¹⁰ Suhrah, kepala sekolah SDN Blumbungan 3, *wawancara langsung* (3 November 2021).

¹¹ Lilis Suryani, guru ekstrakurikuler, *wawancara langsung* (3 November 2021).

juga menemui guru pembina pramuka untuk mewawancarai mengenai hal faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pengembangan *soft skill* melalui kegiatan ekstrakurikuler. Berikut adalah hasil petikan wawancara dengan peneliti:

“Yang menjadi faktor pendukung itu adalah semua perlengkapan yang dibutuhkan dalam kegiatan ekstrakurikuler itu disediakan sehingga peserta didik merasa senang juga semangat dalam mengikuti kegiatan tersebut. Selain itu, yang menjadi faktor pendukung yaitu para pembina ekstrakurikuler sangat ramah pada peserta didik sehingga merasa nyaman dan tidak tertekan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, tidak ada paksaan bagi yang tidak ingin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tetapi mewajibkannya. Sedangkan yang termasuk faktor penghambat yaitu adanya covid-19 yang tiada musnahnya, hal ini membuat peserta didik yang mengakibatkan malas untuk belajar karena semua kegiatan dilakukan secara daring dan kegiatan ekstrakurikuler pun menjadi terhenti. Juga ketika hujan, kegiatan ekstrakurikuler diliburkan karena tidak memungkinkan untuk belajar secara efisien”¹²

Selain yang sudah dijelaskan melalui hasil wawancara dengan beberapa narasumber juga terdapat pendapat mengenai faktor pendukung implementasi pengembangan *soft skill* peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler, terdapat seorang narasumber yang mengatakan bahwa salah satu penghambatnya yaitu waktu yang tersedia. Berikut hasil petikan wawancara langsung oleh peneliti dengan guru pembina ekstrakurikuler pramuka:

“Faktor penghambatnya yaitu ketika turun hujan maka kami tidak bisa untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, waktu yang tersedia juga sangat minim, karena selain melakukan kegiatan ekstrakurikuler juga terdapat banyak tugas yang harus dikerjakan dan masih masuk madrasah pada sore harinya sehingga waktu kami sangat terkuras banyak. Yang selanjutnya yaitu adanya pandemi covid-19 yang membuat kami tidak bisa melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler karena semua pekerjaan harus dikerjakan di rumah, hal ini tidak membuat kami semakin aktif dan kreatif sebagaimana yang diharapkan sekolah, kami hanya bermalas-malasan di rumah dan hanya menunggu tugas dari bapak/ibu guru. Sedangkan yang menjadi faktor pendukung yaitu sarana dan prasarana

¹² Abdul Muhyi, guru ekstrakurikuler, *wawancara langsung*, (2 November 2021).

yang memadai dan lengkap, kakak pembina yang ramah, membawa perubahan pada kepribadian teman-teman termasuk saya sendiri.”¹³

Peneliti juga mendatangi salah satu siswi kelas VI untuk wawancara mengenai hal yang senada.

“Iya ada kak. Menurut saya faktor penghambatnya itu berasal dari saya sendiri seperti rasa malas, kalau hujan saya tidak akan berangkat. Sedangkan yang menjadi faktor pendukungnya yaitu ada dorongan dari orang tua juga fasilitas sangat lengkap. Saya terus berusaha semangat dalam pelaksanaan ini.”¹⁴

Zahwa Aprilia Putri, siswa kelas V juga peneliti datang untuk melakukan wawancara. Berikut hasil petikan wawancaranya:

“Iya, ada kak. Dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi faktor penghambat yaitu cuaca, ketika turun hujan maka kegiatan diliburkan, karena hal ini juga membuat teman-teman malas untuk pergi ke sekolah. Selain itu juga, terkadang teman-teman mudah merasa capek karena telah seharian melakukan aktivitas di sekolah, lain lagi dengan tugas yang diberikan oleh guru. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu fasilitas lengkap dan memadai.”¹⁵

Sebagaimana fokus 1, fokus 2 juga dilakukan triangulasi teknik, yakni peneliti melakukan wawancara, dokumentasi, dan observasi pada satu informan. Peneliti mendatangi guru pembina ekstrakurikuler seni baca al Qur’an yaitu Lilis Suryani yang merupakan guru senior di SDN Blumbungan 3. Berikut adalah hasil wawancara oleh peneliti bersama guru ekstrakurikuler seni baca al Qur’an:

“Faktor pendukung dan penghambat pada implementasi pengembangan *soft skill* peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pastinya setiap guru pembina memiliki persepsi berbeda. Saya disini sebagai guru ekstrakurikuler seni baca al Qur’an, tentunya lebih banyak membicarakan mengenai faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaannya. Faktor pendukungnya yaitu ada semangat dari peserta didik walaupun terdapat satu atau dua orang yang masih belum semangat secara sempurna, hal ini adalah tugas saya sebagai pembina. Kemudian ada motivasi dari kepala sekolah, juga dorongan dari orang tua peserta didik. Bahkan guru pembina ekstrakurikuler pernah mengadakan pertemuan

¹³ Abubakar Shidiq, guru pembina ekstrakurikuler, *wawancara langsung* (3 November 2021).

¹⁴ Ahmad Noval, siswi kelas V, *wawancara langsung* (3 November 2021)

¹⁵ Zahwa Aprilia Putri, siswi kelas VI, *wawancara langsung* (4 November 2021)

bersama orang tua peserta didik mengenai kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan *soft skill*. Semua peserta didik mendukungnya akan hal tersebut. Kemudian yang menjadi faktor pendukung yaitu fasilitas berupa sarana dan prasarana yang memadai. Contohnya saja pada kegiatan ekstrakurikuler al banjari, semua perlengkapan disediakan langsung dari sekolah sehingga hal ini memudahkan siswa latihan dan tidak bingung dalam meminjam segala peralatan rebana. Adapaun yang termasuk faktor penghambat utama sekarang ini yaitu adanya pandemi covid-19 yang memaksa semua orang di seluruh dunia berhenti dari aktivitasnya. Semenjak pandemi covid-19, implementasi pengembangan *soft skill* peserta didik tidak terlaksana termasuk kegiatan seni baca al Qur'an. Selain adanya pandemi, yang menjadi faktor penghambat yaitu waktu yang tersedia bagi peserta didik sangat minim. Selain disibukkan dengan tugas sekolah, peserta didik harus sekolah madrasah pada jam 1 siang, hal ini membuat peserta didik merasa lelah.”¹⁶

Dalam membuktikan langsung pernyataan dari ibu Lilis, maka peneliti mendatangi sekolah pada hari selasa untuk melakukan observasi langsung di ruangan mushola yang sedang dilaksanakan kegiatan seni baca al Qur'an.

Peneliti mendatangi sekolah pada hari selasa pagi dan langsung mendatangi ruangan musholla untuk melakukan observasi terhadap apa yang disampaikan oleh guru pembina. Seni baca al Qur'an adalah kegiatan ekstrakurikuler yang sudah agak lama dilaksanakan di SDN Blumbungan 3. Pelaksanaannya dimulai sebelum jam pelajaran selama 30 menit. Kegiatan ini diberlakukan bagi semua peserta didik dari kelas IV-VI. Nampak pada kegiatan tersebut bahwa semua peserta didik memegang al Qur'an tanpa terkecuali, hal ini langsung disediakan oleh pihak sekolah. Dan benar apa yang disampaikan pada saat wawancara, antusias dari peserta didik sangat tinggi, mereka semangat datang sekolah dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sebelum pelajaran dimulai. Pada kegiatan ini pun kepala sekolah juga memberikan motivasi sebelum kegiatan ekstrakurikuler berlangsung. hal tersebut merupakan faktor pendukung bagi

¹⁶ Lilis Suryani, guru ekstrakurikuler, *wawancara langsung* (3 November 2021).

peserta didik dalam implementasi pengembangan *soft skill*. Adapun faktor penghambat yang saya amati pada saat observasi, waktu yang tersedia sangat terbatas yaitu 30 menit, tidak boleh lebih apalagi kurang. Karena setelah melakukan kegiatan ini, peserta didik akan segera memulai proses belajar mengajar di dalam kelas.”¹⁷

Setelah melakukan observasi dan wawancara, peneliti meminta dokumentasi kepada ibu Lilis sebagai bukti dari pernyataan di atas. Terlihat pada gambar 4.2, dokumentasi yang diberikan oleh guru pembina ekstrakurikuler seni baca al Qur’an.

Dapat dilihat pada gambar 4.2 menunjukkan pertemuan antara guru pembina ekstrakurikuler dengan orang tua. Sebagaimana yang dituturkan pada saat wawancara bahwa salah satu faktor pendukung implementasi pengembangan *soft skill* peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler adanya dorongan dari orang tua. Maksud pada pertemuan tersebut yaitu meminta persetujuan orang tua atas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler demi pengembangan *soft skill* peserta didik serta menyampaikan bahwa *soft skill* ini sangat dibutuhkan terhadap kepribadian peserta didik itu sendiri baik dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau dalam terjun langsung ke dunia kerja. Hasil dari pertemuan tersebut membuahkan manis. Para orang tua sangat mendukung akan hal tersebut dengan alasan para orang tua sudah menipis penuh pada sekolah tersebut. Hal ini merupakan kabar baik terhadap para guru pembina ekstrakurikuler juga kepala sekolah beserta guru lainnya.

¹⁷ Observasi langsung, di kelas ekstra, 6 November 2021.



Gambar 4.2 Dokumentasi pertemuan antara guru ekstrakurikuler dengan orang tua

Berdasarkan wawancara, observasi serta dokumentasi yang dilakukan peneliti maka menunjukkan bahwa banyak faktor pendukung dan penghambat terhadap implementasi pengembangan *soft skill* peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler. Tetapi menurut hasil wawancara di atas faktor pendukungnya dapat disimpulkan yang di antaranya yaitu fasilitas berupa sarana dan prasarana yang memadai dan layak dipakai, dukungan dari orang tua peserta didik, motivasi serta semangat dari peserta didik, tanggung jawab dari guru ekstrakurikuler yang bersangkutan serta pembina yang mumpuni dan ahli dalam bidangnya. Adapun yang menjadi faktor penghambat pengembangan *soft skill* peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di SDN Blumbungan 3 yakni, lembaga ini berada di lingkungan madrasah, kesibukan peserta didik sehingga mudah merasa lelah, pandemi covid-19 sehingga menghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

d. Dampak Implementasi Pengembangan *Soft Skill* Melalui Ekstrakurikuler Peserta Didik Di SDN Blumbungan 3 Larangan Pamekasan

Selanjutnya dalam mengetahui dampak implementasi pengembangan *soft skill* peserta didik di SDN Blumbungan 3, peneliti juga melakukan wawancara dan observasi langsung untuk mendapatkan data penelitian yang valid. Berikut adalah

hasil petikan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru agama sekaligus pembina kegiatan ekstrakurikuler seni baca al Qur'an:

“Iya, tentu terdapat dampak yang sangat signifikan. Sebelum saya memaparkan lebih detail mengenai hal yang dimaksud alangkah lebih baiknya mendefinisikan tentang dampak itu sendiri. Menurut saya dampak itu merupakan hasil dari suatu pekerjaan yang telah dilaksanakan, apakah ada hasil pada pelaksanaan tersebut atau malah tidak ada sama sekali. Jadi dampak di sini yaitu mengenai akibat, pengaruh, atau hasil dari implementasi pengembangan *soft skill* peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di SDN Blumbungan 3. Saya di sini sebagai guru pembina ekstrakurikuler seni baca al Qur'an akan menyebutkan dampak yang terjadi selama saya menjadi pembina peserta didik dalam kegiatan ini. Dampak yang saya temukan yaitu disiplin waktu. Kegiatan seni baca al Qur'an dilaksanakan setiap hari sebelum jam pelajaran dimulai yaitu dengan membaca juz 30 secara rutin sekaligus menghafal. Peserta didik datang tepat waktu ke sekolah yaitu 5 menit sebelum kegiatan dimulai. Juga pernah diikuti lomba hingga menjadi juara, dan dalam hal ini tentunya saya sebagai pembina akan menambah jam untuk dibina lebih dari biasanya. Karena kita hidup di lingkungan agamis maka kegiatan ini sangat cocok bagi peserta didik untuk membiasakan diri membaca al Qur'an sehingga menjadi suatu kebutuhan dalam meningkatkan iman dan taqwa dalam dirinya.”¹⁸

Dampak dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler pasti ada baik dirasakan secara langsung maupun tidak. Hal ini disampaikan oleh bapak Suhras selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Dampak dari implementasi pengembangan *soft skill* peserta didik yaitu pada kegiatan ekstrakurikuler al banjari berupa disiplin dalam berpakaian, peserta didik sangat rapi ketika waktu pelaksanaan al banjari yaitu memakai baju koko atau pakaian yang agamis. Dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, dampak terhadap peserta didik yaitu tertanam kedisiplinan waktu juga dalam BB (baris-berbaris). Peserta didik sangat tepat waktu bahkan datang 5 menit sebelum kegiatan pramuka dilaksanakan. Sedangkan dampak dari pelaksanaan kegiatan seni baca al Qur'an yaitu tercipta *soft skill* dalam kerja samanya juga dalam kepemimpinannya. Terlihat ketika pembacaan surah-surah pendek semuanya kompak sehingga terdengarnya nyaman di telinga juga ketika ada yang ditugaskan untuk memimpin dalam kegiatan ini oleh guru ekstrakurikuler, maka peserta didik yang ditunjuk tersebut langsung mau dan mulai tegas dalam memimpin. Masih banyak dampak yang dirasakan oleh peserta didik dalam pengembangan *soft*

¹⁸ Lilis Suryani, guru ekstrakurikuler, wawancara langsung (4 November 2021).

skill peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler tetapi hanya itu yang paling saya amati.”¹⁹

Untuk mendapatkan data yang lebih kongkrit juga yang lebih jelas mengetahui hal ini, peneliti juga menemui untuk melakukan wawancara kepada bapak shidiq selaku pembina kegiatan pramuka di SDN Blumbungan 3, sebagaimana penuturannya berikut ini:

“Iya, pastinya ada walaupun sedikit. Setiap kegiatan pasti memiliki dampak yang dapat dirasakan langsung maupun tidak langsung oleh peserta didik. Dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dampak yang saya lihat dari peserta didik yaitu kedisiplinan waktu, timbul jiwa kepemimpinan. Adapun dalam pelaksanaan kegiatan al banjari nampak kerja sama yang baik di antara grup mereka terlihat saat memainkan rebana secara berkelompok. Sedangkan dampak dalam kegiatan seni baca al Qur’an yaitu jiwa kepemimpinan juga keberanian dalam diri peserta didik. Dampak ini tidak hanya bermanfaat hanya di sekolah saja, namun nanti ketika peserta didik SDN Blumbungan 3 melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi bahkan ketika terjun di dunia kerja maka hal tersebut sangat dibutuhkan sebagai keterampilan yang melekat pada dirinya. Dampak yang timbul pada peserta didik tidak serta merta hanya satu atau dua kali mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, pembinaan ini harus dilakukan secara sungguh-sungguh dan rutin dalam pelaksanaannya.”²⁰

Hal senada juga didapatkan dari informan peserta didik yang aktif di kegiatan ekstrakurikuler yakni bernama Alfian Maulidi kelas IV, dia menuturkan sebagai berikut:

“Iya, ada kak. Banyak dampak yang membuat diri saya berubah setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang saya tekuni dari dulu yaitu kepramukaan. Saya senang mengikuti kegiatan tersebut, karena saya bisa disiplin waktu, jika terlambat maka guru pembina akan menghukumnya dan saya merasa malu kepada teman-teman. Sehingga saya berusaha untuk selalu disiplin datang tepat waktu ke sekolah. Sedangkan pada kegiatan al banjari saya pernah dijadikan ketua dalam kegiatan tersebut sehingga timbul jiwa kepemimpinan layaknya jadi pembina kegiatan ekstrakurikuler di kegiatan tersebut dengan arahan oleh pembina langsung. Kalau di kegiatan seni baca al Qur’an teman-teman semua termasuk saya bertanggung jawab pada tugas yang telah diberikan

¹⁹ Suhrah, kepala sekolah SDN Blumbungan 3, *wawancara langsung* (2 November 2021).

²⁰ Abubakar Shidiq, pembina pramuka, *wawancara langsung* (3 November 2021)

oleh pembina. Contohnya yaitu membaca yasin setiap pagi sebelum pelajaran dimulai.”²¹

Melihat pada paparan data melalui wawancara di atas dapat disimpulkan mengenai dampak yang diperoleh dari pengembangan *soft skill* melalui kegiatan ekstrakurikuler yakni kedisiplinan waktu sudah sangat tertanam dalam diri peserta didik, tanggung jawab peserta didik, dan sifat kepemimpinan juga mulai terasah sehingga timbul sifat keberanian dalam diri peserta didik.

Selain dampak yang timbul pada kegiatan seni baca al Qur'an, hal serupa juga didapatkan dari kegiatan al banjari. Peneliti mendatangi guru pembina kegiatan ekstrakurikuler al banjari untuk melakukan wawancara langsung. Berikut ini hasil petikan wawancara dengan peneliti.

“Iya, sudah ada dampak dari kegiatan ekstrakurikuler terhadap pengembangan *soft skill* peserta didik. Perlu diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler al banjari adalah baru dilaksanakan di SDN Blumbungan 3. Jadi untuk dampak yang timbul mungkin tidak sebanyak dari pada kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang memang sudah lama pelaksanaannya. Dampak dalam sebuah kegiatan tidak serta merta langsung menghasilkan sesuatu yang istimewa. Pasti terdapat proses baik itu yang menyakitkan atau menyenangkan. Implementasi pengembangan *soft skill* peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler al banjari ini memiliki dampak yang mungkin sama seperti kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Dampak yang saya lihat pada peserta didik yaitu *soft skill* kerja sama tim, terlihat pada saat menyiapkan perlengkapan yang digunakan pada pelaksanaan al banjari. Selain itu, juga timbul dampak *soft skill* tanggung jawab pada tugas yang telah diberikan oleh pembina. Dari kegiatan ini juga peserta didik menjadi aktif dan kreatif. Pada kegiatan ini juga peserta didik sangat disiplin waktu, yaitu mereka datang 5 menit sebelum pelaksanaan dimulai. Selain disiplin waktu, peserta didik juga disiplin dalam berpakaian.”²²

Sebagaimana kedua fokus di atas, pada fokus ketiga peneliti juga menggunakan triangulasi teknik, yakni mengambil data dari satu informan saja, kemudian menindaklanjuti pada observasi dan dokumentasi. Yang dijadikan

²¹ Alfian Maulidi, Siswi kelas IV, *wawancara langsung* (4 November 2021).

²² Abdul Muhyi, kepala sekolah SDN Blumbungan 3, *wawancara langsung* (4 November 2021).

informan dalam fokus ini yaitu bapak Muhyi selaku guru pembina ekstrakurikuler al banjari. Pada hari jum'at sore peneliti mendatangi sekolah untuk melakukan observasi langsung pada kegiatan al banjari. Seperti yang disampaikan dalam wawancara, bahwa peserta didik disiplin, bertanggung jawab, kerja sama tim. Pada saat observasi, peneliti datang sebelum kegiatan pelaksanaan yakni 10 menit sebelum dimulai. Setelah kurang 5 menit pelaksanaan, para peserta didik datang ke sekolah untuk melakukan kegiatan ekstrakurikuler al banjari di SDN Blumbungan 3. Setelah di ruang kelas, mereka secara serentak mempersiapkan segala peralatan rebana sesuai tugas yang diberikan oleh pembina. Mereka terlihat sangat kompak saat pelaksanaan juga dalam mengambil serta mengembalikan peralatan rebana.

Hal serupa juga ditunjukkan oleh bukti dokumentasi yang diberikan oleh pembina ekstrakurikuler al banjari. Dapat dilihat pada gambar 4.3 di bawah ini menunjukkan bahwa pakaian peserta didik sangat rapi juga sesuai koridor pelaksanaan al banjari. Mereka sangat disiplin dalam berpakaian. Peserta didik laki-laki mengenakan kopyah juga sarung, sedangkan peserta didik perempuan mengenakan pakaian muslimah. Hal tersebut merupakan dampak sebagai hasil dari kegiatan ekstrakurikuler dalam implementasi pengembangan *soft skill*. Mereka tahu menempatkan diri juga bertanggung jawab atas tugas yang diberikan.



1.3 Dokumentasi pelaksanaan kegiatan al banjari

2. Temuan Penelitian

Pada bab ini peneliti menguraikan beberapa data yang diperoleh di lapangan selama melakukan penelitian di SDN Blumbungan 3. Sebagaimana pada sub bab sebelumnya bahwa teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu wawancara, dokumentasi, dan observasi. Paparan data dari hasil penelitian ini memberi jawaban secara menyeluruh tentang beberapa persoalan sebagaimana yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian. Berikut adalah penjabaran mengenai temuan penelitian berdasarkan tiga fokus yang telah ditentukan.

a. Implementasi Pengembangan Soft Skill Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di SDN Blumbungan 3 Larangan Pamekasan

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari hasil penelitian melalui pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi di lokasi penelitian mengenai implementasi pengembangan *soft skill* peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di SDN Blumbungan 3, peneliti akan menjabarkan temuan penelitian sebagaimana berikut ini:

Ekstrakurikuler adalah salah satu program tambahan di SDN Blumbungan 3. Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan di luar jam pelajaran

sehingga tidak mengganggu pada kegiatan belajar mengajar di. Pada visi dan misi SDN Blumbungan 3 juga tidak hanya membentuk peserta didik dari segi akademisnya saja, tetapi non akademis juga dijadikan sebagai suatu tujuan dalam sekolah tersebut yakni menjadikan siswa dan siswi aktif, terampil, dan kreatif.

Beragam jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SDN Blumbungan 3 baik dalam bentuk keolahragaan, kesehatan, kepramukaan, dan keagamaan. Di antara jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SDN Blumbungan 3 yaitu pramuka, al banjari, seni baca al Qur'an, tenis meja, badminton. Dari berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan adalah tidak lain bertujuan untuk mengembangkan *soft skill* peserta didik juga menjadikan peserta didik aktif dan kreatif.

SDN Blumbungan 3 ini merupakan sekolah berbasis negeri di Desa Blumbungan yang menjadi sorotan para masyarakat di lingkungan sekitar. Para orang tua semangat memasukkan anaknya ke lembaga ini. Selain mendapat respon positif dari lingkungan, SDN Blumbungan 3 juga memiliki banyak prestasi dan merupakan sekolah adiwiyata di Desa Blumbungan. Salah satu hal yang membuat banyak peserta didik sekolah di SDN Blumbungan3 tidak lain karena sudah banyak berhasil menoreh prestasi, beragam jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan baik dalam bentuk kesehatan, olahraga, keagamaan, dan kepramukaan.

Sebagai suatu pendidikan formal di pelosok desa, SDN Blumbungan 3 tidak hentinya melakukan perubahan dan inovasi demi maju dan berkembangnya lembaga pendidikan ini. Pengembangan *soft skill* juga tidak menjadi hal remeh di lembaga ini. Kepala sekolah yang baru setahun menjabat di SDN Blumbungan 3

sangat berpartisipasi penuh dan antusias dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler demi pengembangan *soft skill* peserta didik. Setiap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, kepala sekolah mendatangi dan mengontrol apa yang terjadi dan apa yang kurang dalam pelaksanaan tersebut, baik itu perlengkapan, tempat, bahkan motivasi pembina atau peserta didik.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SDN Blumbungan 3 diwajibkan untuk kelas IV, V, VI demi tercapainya tujuan pendidikan juga tidak ada anggapan bahwa peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hanya bagi peserta didik yang pintar. Namun bagi yang tidak ingin mengikuti dikarenakan beberapa alasan yang dapat diterima seperti mempunyai penyakit yang tidak bisa kelelahan, juga karena ada kesibukan lain yang tidak bisa diganggu maka kepala sekolah memberikan izin untuk tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Maka implementasi pengembangan *soft skill* dilakukan saat upacara atau pada saat jam pelajaran, contohnya pada pelaksanaan upacara yaitu menjadikan peserta didik tersebut sebagai pimpinan upacara atau pada saat jam pelajaran.

Peneliti memfokuskan pada tiga jenis kegiatan ekstrakurikuler saja yakni al banjari, pramuka, dan seni baca al Qur'an. Pada saat melakukan observasi langsung di SDN Blumbungan 3, pada saat sebelum dimulai jam pelajaran pagi hari semua peserta didik kelas IV, V, dan VI berkumpul di musholla untuk mengaji sekaligus juz 30 dengan dipimpin oleh pembina guru ekstrakurikuler. Dalam hal ini tidak serta merta membaca dan menghafalnya, pelafalan juga pemaknaan diperhatikan dalam mengaji. Pelaksanaan ini rutin di setiap pagi hari sebelum jam pelajaran dimulai. Bagi peserta didik yang terpilih diikutkan lomba

menghafal 30 juz, maka pembina mengambil pembinaan khusus dan tambahan di waktu sore hari.

b. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pengembangan *soft skill* melalui ekstrakurikuler peserta didik di SDN Blumbungan 3 Larangan Pamekasan

Sebagaimana pada paparan data yang dituturkan oleh beberapa informan juga diperkuat oleh observasi dan dokumentasi bahwa setiap kegiatan yang dilaksanakan utamanya dalam kegiatan ekstrakurikuler di SDN Blumbungan 3 tidak selalu berjalan dengan mulus, pastinya hal tersebut tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Kedua faktor ini saling berkaitan juga harus diperhatikan oleh pembina kegiatan ekstrakurikuler. Temuan penelitian oleh peneliti dalam hal ini sangat beragam jenisnya, berikut penjelasan dari faktor pendukung dari implementasi pengembangan *soft skill* peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di SDN Blumbungan 3.

1) Motivasi serta semangat peserta didik

Adanya motivasi yang kuat dalam diri akan mempermudah mengembangkan dan menanamkan nilai *soft skill* pada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler ini. Dalam hal ini, peserta didik memiliki semangat untuk mengerjakan sesuatu yang bernilai positif. Membahas mengenai motivasi, tentunya semua peserta didik pasti membutuhkannya. Karena motivasi dipercayai sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku peserta didik. Memperhatikan peserta didik di SDN Blumbungan 3 ketika melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, motivasi dalam diri mereka sangatlah besar, hal ini adalah tugas dari pembina kegiatan ekstrakurikuler

untuk mempertahankan motivasi dalam diri peserta didik. Walaupun terkadang terdapat sebagian peserta didik yang tidak memiliki motivasi sehingga terlihat malas dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, pembina selalu memberikan semangat terus bangkit dari rasa malas dan bahkan memberikan hiburan atau *ice breaking* untuk mencairkan suasana. Ketika peserta didik sudah termotivasi untuk melakukan sesuatu maka semangat akan timbul dalam dirinya. Semangat peserta didik sangat penting dalam kegiatan ekstrakurikuler demi mempermudah menanamkan dan mengembangkan nilai *soft skill*. Ketika peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler mereka mendapatkan nasihat-nasihat tentang pentingnya *soft skill* di dalam diri untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi juga dibutuhkan nanti ketika di dunia kerja.

2) Dukungan orang tua

Selain motivasi dari peserta didik, dukungan dari orang tua juga sangat dibutuhkan. Karena jika motivasi hanya timbul di dalam diri tanpa ada dorongan dan semangat dari orang tua, terkadang peserta didik merasa kurang perhatian dalam melaksanakan sesuatu. Alasan yang paling mendasar yaitu keluarga merupakan ladang pembelajaran dan kasih sayang yang utama. Untuk itu, dukungan orang tua merupakan salah satu faktor pendukung dalam penanaman nilai *soft skill* dengan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Apabila ada dukungan orang tua terhadap kegiatan yang dilakukan maka pencapaian tujuan penanaman nilai religius pada peserta didik akan terlaksana dengan baik. Di SDN Blumbungan 3 terbilang bahwa semua peserta didik mendukung kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh anak didiknya dikarenakan sekolah adalah tempat belajar serta tempat untuk mengembangkan potensinya.

3) Pembina yang mumpuni dan ahli di dalamnya

Guru pembina memiliki kedudukan penting dalam pengembangan *soft skill* melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SDN Blumbungan 3. Karena guru pembinalah yang mengetahui semuanya juga yang teladan dalam pelaksanaan ini. Guru pembina ekstrakurikuler di SDN Blumbungan 3 asli dari guru pengajar dan memang sudah ahli dalam bidangnya. Seperti di kepramukaan, guru pembinanya yaitu yang memiliki pengalaman lebih dan memang mumpuni di bidang kepramukaan. Pada Hal tersebut merupakan faktor pendukung karena dengan hal tersenut peserta didik akan lebih mudah menyerap apa yang diarahkan oleh pembimbing karena langsung diawasi dan didampingi.

4) Fasilitas yang memadai

Fasilitas berupa sarana dan prasarana juga termasuk salah satu faktor yang dapat menjadi pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler. Di SDN Blumbungan 3 segala peralatan sudah tersedia untuk kegiatan ekstrakurikuler serta selalu mendapat *controlling* dari kepala sekolah terhadap para guru pembina ekstrakurikuler yang sudah diembani tanggung jawab. Pada saat kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler, kepala sekolah menghadiri langsung ke tempat, walaupun tidak setiap pertemuan tetapi rutin untuk mengontrol kegiatan tersebut. Seperti pada kegiatan al banjari, kepala sekolah mendatangi tempai pelaksanaan dan menanyakan apa saja yang kurang dari kegiatan al banjari tersebut kepada pembina kegiatan ekstrakurikuler.

Sedangkan faktor penghambat dari hal tersebut berdasarkan temuan penelitian oleh peneliti sebagai berikut:

1) SDN Blumbungan 3 berada di lingkungan agamis

SDN Blumbungan 3 berada di lingkungan pesantren sehingga para pendidik maupun tenaga kependidikan sedikit enggan untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dengan berbagai jenis kegiatan tersebut. Tetapi tetap dilaksanakan walaupun dalam waktu yang singkat. Berada di lingkungan pondok pesantren justru seorang pembina harus sangat memperhatikan tingkah laku para peserta didik. Pengembangan *soft skill* memang dibutuhkan ketika melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi juga dibutuhkan dalam dunia kerja. Namun karena sekolah ini berada di lingkungan pondok pesantren, banyak dari orang tua murid setelah lulus dari SDN Blumbungan 3 memasukkan anak didiknya ke dalam pondok pesantren, sehingga terkadang peserta didik tidak dapat menyalurkan keterampilan *soft skill* nya yang sudah di dapat selama pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Memang bisa diimplementasikan lebih lanjut, tapi hal ini tidak mudah karena dari banyaknya kegiatan di pondok pesantren maka peserta didik tidak memiliki banyak waktu untuk mengekspresikan dirinya.

2) Adanya pandemi covid-19

Faktor penghambat kedua ini tidak asing di telinga kita. Kalimat tersebut tidak hanya terjadi pada kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SDN Blumbungan 3. Semenjak adanya pandemi covid-19, semua aktivitas harus dikerjakan di rumah, termasuk proses pembelajaran dilakukan secara daring. Adanya penademi covid-19 menghambat jalannya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SDN Blumbungan 3 sehingga peserta didik terhalangi dalam mengembangkan *soft skill* dalam dirinya. Kegiatan ekstrakurikuler pun diberhentikan untuk sementara waktu hingga mata rantai pandemi covid-19

terputus. Peserta didik belajar dari rumah dan hal ini membuat peserta didik malas dalam melakukan segala kegiatan, selain merasa bosan di rumah juga tidak dapat mengekspresikan diri secara langsung baik di depan guru pembina maupun teman-teman.

3) Peserta didik mudah merasa lelah

Ketika peneliti melakukan observasi langsung pada saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SDN Blumbungan 3, sebagian peserta didik terkadang mudah mengeluh kecapean. Karena selain banyak tugas yang harus di kerjakan yang telah diberikan dari sekolah yakni secara akademisnya, juga masih sekolah di madrasah setiap sore, maka peserta didik tentu merasa kecapean ketika pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Dalam strategi ini terkadang pembina membawa peserta didik ke tempat luar untuk menyegarkan pikiran sehingga rasa capek dalam diri peserta didik hilang.

4) Kurangnya partisipasi para pendidik

Selain dukungan yang datang dari peserta didik, guru pembina ekstrakurikuler juga orang tua, pendidik juga sangat berperan dalam hal ini. Tetapi ketika peneliti melakukan observasi langsung, partisipasi dari pendidik sangat kurang. Pada saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, pendidik tidak menghadiri pada pelaksanaan tersebut sehingga terlohat tidak ada antusias dan dukungan dari pendidik. Yang menghadiri pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu hanya guru pembina ekstrakurikuler dan 1 atau 2 pendidik saja dan hal ini pun sangat sulit.

c. Dampak Implementasi Pengembangan *Soft Skill* Melalui Ekstrakurikuler Peserta Didik Di SDN Blumbungan 3 Larangan Pamekasan

Adapun dampak yang ditemukan dalam penelitian ini mengenai implementasi pengembangan *soft skill* peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagaimana berikut ini:

1) Disiplin

Kedisiplinan adalah hal penting yang harus dibudidayakan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, para guru memiliki kesempatan untuk mengembangkan sikap disiplin dalam diri peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler. Seperti datang tepat waktu ketika kegiatan ekstrakurikuler akan dimulai utamanya dalam kepramukaan. Jika ada yang terlambat maka guru pembina akan memberikan hukuman hingga peserta didik tersebut jera dan tidak terlambat lagi. Kedisiplinan juga bisa dilihat dalam baris berbaris di kegiatan kepramukaan. Selain disiplin waktu, nampak pada peserta didik juga disiplin dalam berpakaian dan menyelesaikan tugasnya.

2) Tanggung jawab

Rasa tanggung jawab, baik rasa tanggung jawab atas tugas yang diembankan maupun tanggung jawab terhadap perilaku yang diperbuat. Contohnya ketika terdapat peserta didik yang melakukan perbuatan salah maka akan melaksanakan hukuman sesuai yang diperintahkan pembina.

3) Kerja sama tim

Keberhasilan adalah buah dari kebersamaan. Dalam pramuka siswa akan diajarkan bagaimana cara menyelesaikan tugas secara kelompok/tim. Secara sederhana, kerja sama diartikan dengan bentuk bekerja sama dengan maksud mencapai tujuan bersama. Apabila terlihat dua orang atau lebih dalam bekerja atau bertindak bersama untuk mengejar tujuan bersama maka sudah terbentuk korporasi atau kerja sama. Dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka siswa harus bekerja sama dalam menyelesaikan suatu masalah. Misalnya pada ekstrakurikuler pramuka dalam latihan baris-berbaris sangat dibutuhkan kekompakan siswa agar baris tersebut rapi. Bahwa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler mereka akan diajarkan latihan pioneering/tali temali dimana latihan tersebut mereka dilatih keterampilan dan bekerja sama dengan tim. Juga pada kegiatan ekstrakurikuler al banjari, peserta didik terlihat kompak ketika memainkan rebana secara berirama.

4) Kepemimpinan

Berdasarkan pada paparan data dan temuan penelitian ternyata tidak hanya keempat sifat *soft skill* yang disebutkan di atas, pada dampak ini juga menghasilkan jiwa kepemimpinan yang terlihat pada pelatihan baris-berbaris, dan pada kegiatan penjelajahan ketika terdapat seorang peserta didik mendapat tugas untuk memimpin jalannya proses penjelajahan. Pada kegiatan al banjari juga nampak jiwa kepemimpinan yang bisa dilihat dari saling mengatur antara satu dengan lainnya dalam satu tim al banjari.

B. Pembahasan

Setelah memaparkan hasil dari paparan data dan temuan penelitian, selanjutnya peneliti akan menganalisis dan menafsirkan mengenai penelitian yang ditemukan di lapangan dengan kajian teori sebelumnya disertai argumen yang mendukung mengenai implementasi pengembangan *soft skill* peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di SDN Blumbungan 3. Berikut pembahasan berdasarkan tiga fokus yang telah ditentukan sebelumnya.

1. Implementasi Pengembangan Soft Skill Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di SDN Blumbungan 3 Larangan Pamekasan

Menurut Pratiwi dan Putra pengertian *soft skill* merupakan kemampuan non akademik seseorang yang diperlukan dalam pengembangan dirinya dan akan mempengaruhi dalam kehidupannya baik dalam masyarakat maupun di lapangan kerja serta telah dimiliki oleh setiap individu dengan porsi yang berbeda sesuai dengan kebiasaan seseorang tersebut.²³ Tentu dalam hal ini menunjukkan bahwa pengembangan *soft skill* sangat diperlukan dalam diri peserta didik baik dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau terjun di dunia kerja.

Teori di atas sejalan dengan dengan yang diimplementasikan di SDN Blumbungan 3 yakni pengembangan *soft skill* terhadap peserta didik yang dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa pengertian *soft skill* adalah keterampilan non teknis yang menjadi ciri khas setiap pribadi. Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan di luar jam pelajaran sehingga tidak mengganggu pada kegiatan belajar mengajar di kelas

²³ S. Putra dan Pratiwi, *Sukses Dengan Soft Skill*, 5.

juga peserta didik dapat mengekspresikan dirinya melalui kegiatan ekstrakurikuler ini. Sebagaimana teori di atas pengembangan *soft skill* bertujuan untuk perbaikan diri lebih baik atau berguna dalam dunia kerja. Di SDN Blumbungan 3 diadakan kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan *soft skill* tidak lain hanya untuk mencetak lulusan yang berkualitas dalam artian peserta didik dapat dengan mudah melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, menjadikan perubahan yang lebih baik pada kepribadian peserta didik, dan bisa lebih maksimal ketika terjun langsung di masyarakat maupun dunia kerja. Teori di atas juga mengungkapkan bahwa *soft skill* merupakan kemampuan non akademis. Hal ini sejalan dengan alasan dasar pengembangan *soft skill* melalui kegiatan ekstrakurikuler. Sebagaimana yang tercantum dalam visi dan misi SDN Blumbungan 3 yang tidak hanya membentuk peserta didik dari segi akademisnya saja, tetapi non akademis juga dijadikan sebagai suatu tujuan dalam sekolah tersebut yakni menjadikan siswa dan siswi aktif, terampil, dan kreatif.

Jika hanya mengandalkan pengalaman belajar di dalam kelas maka sangat kurang efektif bagi siswa dapat implementasi pengembangan *soft skill*. Siswa perlu kegiatan di luar jam sekolah untuk mengasah kemampuan non-akademis dengan mengikuti ekstrakurikuler. Hal ini sejalan dengan temuan Meidina Siti Fatimah bahwa siswa penting mengikuti ekstrakurikuler dengan tujuan mengasah kemampuan non-akademis serta mengembangkan diri.²⁴ Dalam hal di atas menunjukkan bahwa di SDN Blumbungan 3 tidak hanya memfokuskan pada *hard skill* saja, aspek *soft skill* juga diperhatikan demi kemajuan lembaganya. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa dalam sebuah

²⁴ Wati, Pranawa, dan Rahman, "Upaya Pengembangan Soft Skill Siswa Sma Melalui Pramuka," 118.

lembaga pendidikan jangan hanya berpatokan pada aspek intelektual saja, aspek mengenali diri, mengontrol diri, menjadikan diri lebih baik juga sangat dibutuhkan dalam berinteraksi dengan orang lain.

Pernyataan di atas senada dengan temuan penelitian yang dilakukan di Harvard University Amerika Serikat diketahui bahwa ternyata kemampuan teknis atau yang biasa disebut dengan *hard skill* bukanlah syarat utama seseorang dalam mencapai titik sukses. Tetapi kemampuan dalam aspek *soft skill* yang lebih berhubungan dengan kecerdasan emosional juga menjadi syarat penentuan. Peneliti ini mengungkap bahwa kesuksesan seseorang oleh *soft skill* 80 persen, sementara aspek *hard skill* hanya menyumbang 20 persen saja.²⁵ Sangat jelas antara teori dengan implementasi di SDN Blumbungan 3 sejalan. Dalam menentukan kualitas peserta didik tidak berpatokan pada aspek *hard skill* saja, tapi *soft skill* juga diperhatikan dalam pengembangan peserta didik.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler beragam jenisnya. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler juga beragam dan berbeda-beda di setiap lembaga. Berdasarkan pendapat Hadari Nawawi terdapat 7 jenis kegiatan ekstrakurikuler yakni kepramukaan, seni dan olahraga, kebersihan dan kemandirian sekolah, tabungan pelajar, karya ilmiah sekolah, kantin sekolah, dan usaha kegiatan kesehatan.²⁶ Dari pernyataan tersebut, Amier Daien menyimpulkan bahwa jenis kegiatan ekstrakurikuler ada 2 jenis berdasarkan sifatnya, yakni sebagai berikut:²⁷

- a. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin, yaitu jenis latihan ekstrakurikuler yang dilakukan terus-menerus untuk jangka waktu tertentu.

²⁵ Rusmardiana, "Soft Skills Terhadap Karakter Siswa Sekolah Dasar," 98.

²⁶ Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, 160.

²⁷ Sinar, "Pengembangan *Soft Skill* Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SMA Negeri 3 Enrekang", 21.

Menyelesaikan program latihan ekstrakurikuler untuk sebagian besar menghabiskan sebagian besar hari. Beberapa contoh kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan secara terus-menerus yaitu latihan bola volly, latihan sepak bola, pramuka, latihan pencak silat.

- b. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat hanya sesaat yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan sewaktu-waktu tertentu saja, juga bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu saja, seperti lintas alam, *camping*, pertandingan olahraga dan sejenisnya.

Di SDN Blumbungan 3 melaksanakan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler yaitu al banjari, kepramukaan, seni baca al Qur'an, badminton, tenis meja. Tapi peneliti hanya memfokuskan pada 3 kegiatan ekstrakurikuler saja yaitu al banjari, seni baca al Qur'an, dan pramuka. Ketiga jenis kegiatan ekstrakurikuler tersebut termasuk dalam jenis kegiatan ekstrakurikuler bersifat rutin, yakni dilaksanakan secara terus menerus setiap minggu dengan hari yang berbeda. Al banjari dilaksanakan pada hari jum'at sore hari, seni baca al Qur'an dilaksanakan setiap pagi hari sebelum pelajaran dimulai, dan pramuka dilaksanakan setiap hari minggu pagi.

Di dalam kurikulum SD termaktub bahwa di sekolah bertujuan untuk membawa peserta didik menjadi lebih baik dan supaya tidak berpatokan pada manusia pintar dalam aspek kognitif saja tetapi juga memiliki kemampuan afektif daalm menerapkan aspek kognitif yang dimiliki. Aspek kognitif di sini maksudnya yaitu hanya pada aspek pengetahuan saja, sedangkan afektif yaitu aspek tingkah laku maupun sikap. Dijelaskan juga pada kurikulum SD bahwa dalam pembentukan karakter siswa tidak hanya mengajarkan apa yang salah dan

benar, namun lebih dari hal tersebut proses pendidikan juga menanamkan kebiasaan dalam hal-hal yang baik sehingga peserta didik menjadi paham tentang yang baik dan yang salah, hal ini yang dinamakan aspek kognitif.²⁸

Teori di atas sejalan dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SDN Blumbungan 3 diwajibkan untuk kelas IV, V, VI demi tercapainya tujuan pendidikan juga tidak ada anggapan bahwa peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hanya bagi peserta didik yang pintar. Namun bagi yang tidak ingin mengikuti dikarenakan beberapa alasan yang dapat diterima seperti mempunyai penyakit yang tidak bisa kelelahan, juga karena ada kesibukan lain yang tidak bisa diganggu maka kepala sekolah memberikan izin untuk tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Maka implementasi pengembangan *soft skill* dilakukan saat upacara atau pada saat jam pelajaran, contohnya pada pelaksanaan upacara yaitu menjadikan peserta didik tersebut sebagai pimpinan upacara atau pada saat jam pelajaran.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pengembangan *soft skill* melalui ekstrakurikuler peserta didik di SDN Blumbungan 3 Larangan Pamekasan

Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah bahwa implementasi pengembangan *soft skill* peserta didik tidak selalu berjalan dengan mulus pasti terdapat faktor penghambat yang dapat menghalangi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Di antara faktor penghambat dan faktor pendukung dari implementasi pengembangan *soft skill* peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di SDN Blumbungan 3 sebagai berikut:

²⁸ Rusmardiana, "Soft Skills Terhadap Karakter Siswa Sekolah Dasar," 98.

a. Fasilitas yang memadai

Sebagai lembaga pendidikan, sekolah memerlukan dukungan sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan material pendidikan yang sangat penting. Banyak sekolah yang memiliki fasilitas lengkap sehingga sangat menunjang proses pendidikan di sekolah. Baik pendidik maupun peserta didik merasa sangat terbantu dengan lengkapnya fasilitas yang ada.²⁹

Fasilitas berupa sarana dan prasarana adalah salah satu penunjang yang dapat menjadi pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler. Di SDN Blumbungan 3 segala peralatan sudah tersedia untuk kegiatan ekstrakurikuler serta selalu mendapat *controlling* dari kepala sekolah terhadap para guru pembina ekstrakurikuler yang sudah diembani tanggung jawab.

b. Motivasi

Menurut Brophy dalam buku Psikologi Belajar yang ditulis oleh Muchlis Solichin, motivasi belajar peserta didik untuk belajar adalah kecenderungan siswa untuk melacak latihan skolastik yang signifikan, serta mencoba untuk mendapatkan keuntungan ilmiah tambahan.³⁰ Selain motivasi, juga dikenal dengan kebutuhan, yang berarti kecenderungan sangat tahan lama dalam diri seseorang yang menyebabkan penghiburan dan membuat perilaku mencapai tujuan tertentu. Sedangkan tujuan adalah sesuatu yang ingin dicapai oleh suatu kegiatan yang dengan demikian akan memenuhi suatu kebutuhan.³¹ Jadi menurut Brophy, motivasi akan membawa keberuntungan tidak hanya pada segi akademis saja, di luar akademis juga sangat mempengaruhi dan besar dampaknya.

²⁹ Abdul Aziz, *Manajemen Pengelolaan Sarana-Prasarana di Sekolah dan Madrasah* (Surabaya: Pustaka Radja, 2018), 25.

³⁰ Solichin, *Psikologi Belajar Dengan Pendekatan Baru*, 139.

³¹ *Ibid.*, 140.

Sebagaimana dalam penelitian ini motivasi menjadi faktor pendukung dalam implementasi pengembangan *soft skill* peserta didik.

Semangat dari dalam diri peserta didik harus tertanam sebelum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Dengan adanya motivasi dalam diri maka peserta didik akan bersemangat untuk bergerak aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler di SDN Blumbungan 3.

Berdasarkan asalnya terdapat dua kelompok yang berkaitan erat dengan proses kegiatan belajar mengajar yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu keterlibatan motivasi internal dari individu untuk melakukan sesuatu berdasarkan keinginannya sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu dorongan untuk melakukan sesuatu dengan tujuan memperoleh sesuatu yang lain (sebagai alat mencapai tujuan akhir). Kedua motivasi ini saling berkaitan dan saling mempengaruhi.³² Sebagaimana dalam faktor pendukung di SDN Blumbungan dalam implemmtasi pengembangan *soft skill* peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler, selain ada dorongan atau motivasi dari diri sendiri yaitu motivasi internal, peserta didik juga membutuhkan dukungan dari luar utamanya dari orant tua, hal ini yang dimaksud dengan motivasi eksternal.

Dukungan terhadap peserta didik tidak cukup jika hanya berasal dari dirinya dan para guru di sekolah. Dukungan orang tua juga sangat dibutuhkan bagi perkembangan dan kegiatan belajar mengajar peserta didik. Dengan adanya dukungan ini maka peserta didik akan merasa senang dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sehingga mudah untuk mengembangkan *soft skill*. Di SDN Blumbungan 3 dalam kegiatan ekstrakurikuler mendapat dukungan penuh dari

³² Ibid., 144.

orang tua dengan alasan kesibukan siswa hanya berpusat pada kebaikan, tidak terlalu banyak bermain sehingga dapat menghambat pengetahuan anak.

c. Tanggung jawab

Tanggung jawab yang dimaksud yaitu peran serta tugas terlaksana dengan baik oleh guru ekstrakurikuler demi pembinaan peserta didik. Tidak hanya tanggung jawab dalam hal tersebut, guru ekstrakurikuler harus siap siaga dan memperhatikan segala fasilitas yang diamanahi oleh kepala sekolah.

d. Pembina yang mumpuni dan ahli dalam bidangnya

Di SDN Blumbungan 3 tidak serta merta dalam merekrut pembina kegiatan ekstrakurikuler. Guru ekstrakurikuler yang dipilih harus sesuai dengan keahlian dan kemampuan yang dimiliki. Misalnya dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan, maka guru pembina harus yang memiliki pengalaman lebih tentang kepramukaan atau pernah menjadi anggota pramuka sebelumnya.

Sedangkan faktor penghambat pengembangan *soft skill* peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di SDN Blumbungan 3 sebagai berikut:

a) Sekolah ini berada di lingkungan madrasah

Proses pengembangan *soft skill* yang dilakukan di sekolah dalam rangka mencapai hasil pengembangan *soft skill* yang diharapkan, tentu tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal dalam sekolah seperti peran kepala sekolah, Guru dan lainnya. Akan tetapi, lingkungan sekitar juga memiliki peranan yang penting dalam mencapai tujuan pengembangan *soft skill* siswa.³³

³³ Heni Safitri, "Strategi Pengembangan Soft Skill Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMKN 1 Pekalongan Lampung Timur", 77.

SDN Blumbungan 3 berada di lingkungan madrasah sehingga merasa canggung untuk mengadakan kegiatan ekstrakurikuler secara terbuka dan terlalu banyak kegiatannya.

b) Kesibukan peserta didik sehingga mudah merasa lelah

Kegiatan ekstrakurikuler hanya sebuah program tambahan dari sekolah. Jadi peserta didik hanya meluangkan waktu dan tenaga sedikit dalam kegiatan ekstrakurikuler. Selain banyak tugas yang didapatkan dari guru di sekolah, kemudian masih masuk sekolah madrasah, terkadang peserta didik merasa lelah dan capek ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sehingga pengembangan *soft skill* pun akan terhalangi.

c) Pandemi covid-19

Pandemi covid-19 telah merenggut seluruh aktivitas manusia di seluruh dunia. Dengan adanya pandemi tersebut semua kegiatan harus dilakukan di rumah demi memutus rantai penyebaran covid-19 termasuk kegiatan ekstrakurikuler di SDN Blumbungan 3 tidak terlaksana karena kegiatan belajar mengajar dilakukan secara online.

3. Dampak Implementasi Pengembangan *Soft Skill* Melalui Ekstrakurikuler Peserta Didik Di SDN Blumbungan 3 Larangan Pamekasan

Soft skill merupakan kemampuan yang tidak terlihat tetapi sangat dibutuhkan untuk meraih kesuksesan. Kemampuan *soft skill* ini sebenarnya sudah ada pada diri setiap siswa dengan kadar yang berbeda-beda, karena dipengaruhi kebiasaan cara menghadapi dan menanggapi sesuatu. Kemampuan-kemampuan itu dapat berubah jika siswa mau mengubahnya dengan cara membiasakan

berfikir, berkata, bertindak dan bersikap dengan baik dan positif. Menurut Hizbul Wathan *soft skill* dalam kegiatan ekstrakurikuler diantaranya adalah kejujuran, tanggung jawab, adil, kerjasama, mampu beradaptasi, kemandirian, kemampuan komunikasi, keberanian, kemampuan memecahkan masalah, mengambil keputusan, berfikir kritis, toleransi, hormat terhadap sesama, motivasi, percaya diri, kreatifitas dan disiplin. Temuan serupa juga menjelaskan bahwa *soft skill* yang dimiliki mahasiswa Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga dalam memasuki dunia kerja yang diprioritaskan adalah kemampuan komunikasi, integritas, disiplin dan kerjasama.³⁴

Dalam pelaksanaannya, program kegiatan ekstrakurikuler ini berada di bawah arahan sekolah dengan tujuan mendasar mengacu pada pengembangan diri peserta didik sejauh karakter, potensi, bakat, keinginan, dan kemampuan siswa yang lebih mendalam. Seluruh kegiatan dalam program ekstrakurikuler adalah latihan-latihan yang pelaksanaannya di luar jam pelajaran, yang diharapkan dapat membantu pemahaman peningkatan kemampuan siswa.³⁵ Sebagaimana teori tersebut bahwa salah satu dampak terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler yaitu adanya pengembangan peserta didik baik disegit kepribadian, potensi, bakat yang hal ini akan menuju pada aspek *soft skill*. Sebagaimana dalam tujuan sekolah Blumbungan 3 yaitu memiliki dasar pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Tentu hal ini menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar di sekolah tidak hanya terfokuskan pada pendidikan akademis saja tapi non akademis juga perlu diimbangi.

³⁴ Yusuf, Hidayati, dan Purnomo, "Hard Skill dan Soft Skill Siswa dalam Ekstrakurikuler Hizbul Wathan (Studi Kasus di SMK Muhammadiyah Semin)," 5.

³⁵ Shilviana dan Hamami, "Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler," 165-166.

Terkadang hal ini yang membuat suatu sekolah maju dan berkembang serta semakin banyak minta peserta didik yang ingin masuk ke sekolah tersebut.

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh guru pembina ekstrakurikuler di SD Blumbungan 3 bahwa pengembangan *soft skill* juga harus mendapat perhatian dari sekolah demi terciptanya kualitas lulusan juga potensi dalam diri peserta didik. Pada temuan penelitian oleh peneliti terdapat enam dampak implementasi pengembangan *soft skill* peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu tanggung jawab, kedisiplinan, kepemimpinan, kerja keras, kerja sama tim. Dampak dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SDN Blumbungan 3 yaitu sebagai berikut:

a. Disiplin

Disiplin adalah perilaku manusia yang kompleks, karena melibatkan unsur hereditas dan lingkungan sosial. Dari sudut pandang psikologis, manusia memiliki dua kecenderungan, yaitu menjadi baik dan buruk, dan cenderung patuh dan tidak patuh. Kecenderungan ini dapat berubah dari waktu ke waktu tergantung pada pengoptimalannya.³⁶ Untuk itu mengapa banyak pendapat mengatakan bahwa disiplin adalah penentu kesuksesan seseorang. Tidak ada yang merasa rugi dalam perilaku disiplin. Banyak manfaat yang didapat dan tidak mudah dalam membina sifat kedisiplinan ini.

Berdasarkan wawancara dan dokumentasi yang peneliti laksanakan, sikap disiplin sudah berhasil diterapkan oleh guru pembina kegiatan ekstrakurikuler di SDN Blumbungan 3. Juga disampaikan bahwa kedisiplinan adalah hal penting yang harus dibudidayakan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk

³⁶ Heni Safitri, "Strategi Pengembangan Soft Skill Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMKN 1 Pekalongan Lampung Timur", 60.

itu, para guru memiliki kesempatan untuk mengembangkan sikap disiplin dalam diri peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler. Seperti datang tepat waktu ketika kegiatan ekstrakurikuler akan dimulai utamanya dalam kepramukaan. Jika ada yang terlambat maka guru pembina akan memberikan hukuman hingga peserta didik tersebut jera dan tidak terlambat lagi. Kedisiplinan juga bisa dilihat dalam baris berbaris di kegiatan kepramukaan.

b. Tanggung Jawab

Sifat tanggung jawab adalah sesuatu yang harus dimiliki oleh individu karena itu adalah tanggung jawab atau komitmen yang diberikan kepadanya. Mentalitas yang mumpuni akan mempersiapkan diri kita dalam belajar untuk tidak menjadi seseorang yang suka mengabaikan dan menyakiti orang lain.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa dampak kegiatan ekstrakurikuler yaitu rasa tanggung jawab, baik rasa tanggung jawab atas tugas yang diembankan maupun tanggung jawab terhadap perilaku yang diperbuat. Contohnya ketika terdapat peserta didik yang melakukan perbuatan salah maka akan melaksanakan hukuman sesuai yang diperintahkan pembina.

c. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah salah satu faktor penting dalam suatu organisasi, keberhasilan maupun kegagalan suatu organisasi ditentukan oleh kepemimpinan seorang pemimpin dalam menjaga organisasinya. Kepemimpinan seseorang sangat berkaitan dengan kepribadian seseorang.³⁷ Melihat pada teori ini sangat jelas bahwa jiwa kepemimpinan dibutuhkan oleh setiap individu dan tidak mudah

³⁷ Sowiyah, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 13.

dalam mengembangkannya. Di SDN Blumbungan 3, jiwa kepemimpinan dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan.

Selain kedua sifat yang disebutkan di atas terdapat pula sifat yang harus ditanam sejak dini kepada peserta didik yakni kepemimpinan. Sebagaimana pendapat para ahli bahwa kepemimpinan yaitu jiwa seseorang untuk memberikan pengaruh pada bawahannya. Jiwa kepemimpinan tertanam melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SDN Blumbungan 3. Seperti dalam kegiatan al banjari, maka guru pembina membentuk grup di mana di dalamnya terdapat seorang ketua al banjari. Dari hal tersebut, peserta didik dapat memimpin grupnya secara baik sesuai arahan yang diberikan oleh pembina.

d. Kerja sama tim

Keberhasilan adalah buah dari kebersamaan. Dalam pramuka siswa akan diajarkan bagaimana cara menyelesaikan tugas secara kelompok/tim. Kerja sama bisa diartikan sebagai bekerja bersama, menuju tujuan bersama. Jika terdapat dua orang atau lebih bekerja atau bertindak bersama untuk mengejar tujuan bersama maka sudah terbentuk koorporasi atau kerja sama. Dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka siswa harus bekerja sama dalam menyelesaikan suatu masalah. Kerja sama digambarkan oleh Charles H. Cooley dalam Soekanto (2012), yaitu, kerja sama muncul ketika individu memahami bahwa mereka memiliki kepentingan normal dan secara bersamaan memiliki informasi dan pengendalian yang memadai untuk memenuhi kepentingan ini. Keakraban dengan adanya

kepentingan normal dan adanya asosiasi adalah realitas yang signifikan dalam partisipasi yang membantu.³⁸

Pada kerja sama tim juga nampak pada kegiatan al banjari dan kepramukaan. Pada saat memainkan rebana seluruh grup kompak sehingga mengajarkan mereka untuk bekerja sama dengan baik. sedangkan pada kegiatan pramuka pada saat dibuat kelompok belajar dalam kegiatan kepramukaan seperti mendirikan tenda.

³⁸ Sinar, "Pengembangan *Soft Skill* Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SMA Negeri 3 Enrekang", 88